

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri furnitur di Indonesia khususnya bidang industri pengolahan kayu menunjukkan pertumbuhan sebesar 8.04% dari total pendapatan ekonomi nasional [1]. Produktivitas industri pengolahan kayu dalam negeri diperkirakan akan semakin meningkat, didukung oleh meningkatnya permintaan pasar pada sektor tersebut. Hal ini berpeluang untuk memulai dan mengembangkan usaha furnitur kayu, sehingga akan berdampak pada meningkatnya minat investasi pada bidang industri pengolahan kayu tersebut. Banyaknya minat akan kebutuhan furnitur selain untuk koleksi atau investasi, juga karena adanya keinginan untuk membuat desain sendiri furnitur yang akan digunakan sebagai interior rumah atau kantornya. Meningkatnya kualitas hidup masyarakat membuat tren yang berkembang sering berubah, dan membuat masyarakat menjadi lebih paham terhadap *personalized custom furniture* [2]. Tren yang terus berubah tersebut membuat masyarakat tidak asal-asalan dalam memilih perusahaan yang cocok untuk membuat kebutuhan akan furniturnya. Hal ini tidak lepas dari peran perusahaan penyedia furnitur/mebel untuk meyakinkan calon pembelinya. Selain menyediakan berbagai portofolio menarik, juga diperlukannya identitas visual perusahaan yang kuat untuk mencitrakan perusahaan sehingga membuat calon pembeli semakin yakin akan kredibilitas perusahaan tersebut.

Di Purwokerto sendiri, kebutuhan akan furnitur mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini didukung oleh pertumbuhan berbagai industri pengolahan kayu di Purwokerto salah satunya adalah Woodle Project yang berlokasi di Arcawinangun, Purwokerto Utara. UMKM pengolahan kayu ini menggunakan bahan utama kayu sungkai yang sulit ditemukan di Purwokerto. Kayu yang banyak tumbuh di Kalimantan dan Sumatera ini memiliki kekuatan yang hampir sama dengan kayu jati, tetapi dengan harga yang lebih murah [3]. Woodle Project berdiri sejak tahun 2016 ini melayani jasa pembuatan kursi,

meja, lemari, *kitchen set*, dan furnitur lainnya selama kurang lebih 6 tahun. Berawal dari pembuatan rak dinding sederhana yang prosesnya masih dikerjakan di rumah, hingga akhirnya dapat membuat berbagai macam furnitur skala besar. Sekitar 3 tahun belakangan ini, keberadaan Woodle Project semakin eksis di kalangan kafe-kafe seperti Etnik Coffee, Level Up, Te Aming x Auntie dan lainnya, serta para pengusaha properti di Purwokerto. Hingga kini, tingkat permintaan konsumen tertinggi berasal dari wilayah Purwokerto dan sekitarnya. Salah satu misi Woodle Project adalah menaklukkan pasar nasional dengan target produksi sekala besar seperti hotel, mal, dan lainnya. Sehingga diperlukannya identitas visual yang bagus dan kuat dalam mencitrakan perusahaan untuk mendukung dan mencapai misi perusahaan.

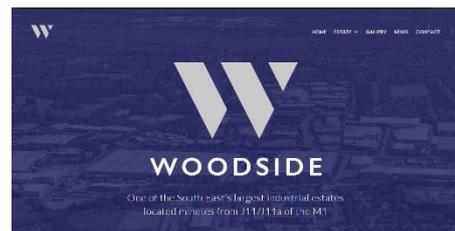


Gambar 1.1 Logo Woodle Project
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan)

Saat ini, identitas visual Woodle Project hanya sebatas logo saja, yang mana dalam logo tersebut belum dapat mewakili citra serta karakter dan filosofi dari perusahaan. Logo yang saat ini digunakan pun memiliki banyak kemiripan dengan logo-logo yang terdapat di internet.



Gambar 1.2 WP Logo
(Sumber: stock.adobe.com)



Gambar 1.3 Logo Woodside
(Sumber: woodsidedunstable.com)

Hal itu ditakutkan akan menimbulkan pelanggaran hak cipta ke depannya. Seperti yang tertulis dalam Undang - Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta Pasal 113 Ayat (3) disebutkan bahwa setiap orang yang tanpa hak dan tanpa izin pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta untuk penggunaan komersial dapat dikenai sanksi berupa pidana penjara paling lama 4 tahun dan juga denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 [4]. Hal ini tentunya menjadi ancaman besar bagi Woodle Project karena dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar. Oleh karena itu merancang ulang identitas visual Woodle Project sangat penting agar dapat memperkuat citra *brand* ketika proses legalitas perusahaan dan hak cipta merek. Perancangan ulang identitas visual yang dilakukan Woodle Project meliputi pembuatan logo dan media pendukungnya. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat membangun citra yang harmonis terhadap target audiens dengan konsep yang berorientasi kepada semua kalangan.

Dengan adanya pembaharuan dari konsep desain yang akan diterapkan pada perusahaan ini diharapkan mampu meningkatkan pasar dan *image* perusahaan. Dari penjelasan di atas maka diperlukan membuat perancangan tugas akhir dengan judul “Perancangan Ulang Identitas Visual Woodle Project Untuk Memperkuat Citra *Brand*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana merancang ulang identitas visual Woodle Project agar sesuai dengan citra perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, perancangan ulang identitas visual Woodle Project ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Merancang ulang identitas visual Woodle Project yang sesuai dengan citra perusahaan.

1.4 Batasan Perancangan

- 1.4.1 Perancangan ini difokuskan pada perancangan ulang identitas visual Woodle Project beserta aturannya berupa *brand guideline*.
- 1.4.2 Perancangan ini meliputi pembuatan identitas visual dan media pendukungnya berupa papan nama, apron, kaos, instagram, kartu nama, dan *stand banner*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Keilmuan DKV

Manfaat dari penelitian ini bagi keilmuan DKV adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan kepustakaan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik serupa yaitu perancangan ulang identitas visual perusahaan furnitur.

1.5.2 Manfaat Institusi

Manfaat dari penelitian ini bagi institusi adalah hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa judul penelitian ini. Penelitian ini juga berpartisipasi dalam mewujudkan visi misi IT Telkom Purwokerto yaitu HATS (*Healthcare, Agro-Industry, Tourism, dan Small Medium Enterprise*) yang terfokus di bidang *small medium enterprise* atau UMKM lokal.

1.5.3 Manfaat Masyarakat

Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat adalah dapat memberi pandangan kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha tentang pentingnya sebuah identitas visual bagi sebuah perusahaan.